

Reaching the goal – II

Mencapai Tujuan - II

Philippians 3:12-16

2/3/08

We have learned from Romans 8:28 that God works all things together for your good to those who love God and are called according to His purpose. We are taking a little break from the book of Romans to study more about what people who love God are called to do in their daily lives.

Kita telah mendengar firman Tuhan dari Roma 8:28, bahwa Allah bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia yaitu mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. Dan sekarang kita berhenti sebentar dari buku Roma untuk mempelajari apakah panggilan Allah bagi mereka yang mengasihi-Nya dalam kehidupan kita sehari-hari.

So we are studying Philippians 3:12-16 to see what examples Paul is using to teach us more about what God calls us to do in our life. Paul uses a metaphor of life all of us are familiar with and that is of a runner that needs to finish the race.

Jadi kita mau mempelajari Filipi 3:12-16 untuk melihat contoh seperti apa dipakai Paulus untuk mengajarkan kita kehendak Allah di dalam hidup kita ini. Paulus memakai suatu metafora kehidupan yang pasti kita mengerti tentang seorang pelari yang perlu menyelesaikan perlombaan.

“12 Not that I have already attained, or am already perfected, but I press on, that I may lay hold of that for which Christ Jesus has also laid hold of me. 13 Brethren, I do not consider that I have made it my own; but one thing I do, forgetting those things which are behind and reaching forward to those things which are ahead. 14 I press on toward the goal for the prize of the upward call of God in Christ Jesus.”

“12 Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejarnya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Yesus. 13 Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi satu hal yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah dibelakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang dihadapanku, 14 dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Yesus Kristus.”

The Apostle Paul is trying to show the readers in Philippi that because he is a Christian does not mean he has attained perfection. But beyond that, he is teaching all of us and all future generations that perfection in this life is a goal, not an achievement. It is something you pursue but never reach.

Rasul Paulus ingin memperlihatkan kepada orang-orang di Filipi bahwa menjadi orang Kristen tidak berarti dia sudah sempurna. Namun selain dari itu, dia mengajarkan kita semua dan semua generasi akan datang bahwa mencari kesempurnaan di dalam hidup ini adalah tujuan kita, tetapi bukan sesuatu hasil yang dapat kita capai. Ini sesuatu yang dikejar namun tak pernah tercapai.

Now, in this passage we have **six principles** for pursuing the prize, and I want to share them with you. Six necessary elements if we are to effectively pursue the prize. Last week we talked about the first principle which is a dissatisfaction of where we are.

Nah dalam ayat-ayat pokok ini ada enam prinsip untuk mengejar hadiah hidup itu dan saya ingin membagikan prinsip-prinsip itu dengan anda. Enam elemen yang kita perlukan untuk mengejar piala itu secara efektif. Dan minggu yang lalu kita membahas prinsip pertama yaitu ketidakpuasan dengan keadaan kita sekarang.

And we also saw that dissatisfaction needs to be combined with humbleness. We studied the first thing that Jesus taught in the Sermon on the Mount, which is about humbleness. In Matthew 5:3 He said, "Blessed are the poor in spirit, for theirs is the kingdom of heaven." He is not talking about poverty, poor in spirit means understanding that we are lost and cannot grow without God. It means that without God we cannot grow spiritually.

Dan kita juga melihat minggu yang lalu bahwa ketidakpuasan itu harus digabung dengan kerendahan hati. Dan hal pertama yang diajarkan Tuhan Yesus di khotbah di Bukit adalah kerendahan hati. Di dalam Matius 5:3 Dia mengatakan, "Berbahagialah orang yang miskin (secara rohani) di hadapan Allah, karena merekalah yang empunyai Kerajaan Sorga." Dia tidak membicarakan orang-orang miskin, miskin secara rohani berarti kita mengerti bahwa kita tidak berdaya dan tidak ada kemajuan tanpa Allah. Ini berarti kita tidak mungkin bertumbuh secara rohani tanpa Allah.

Let us now study principle **number two**, if you're going to pursue the prize effectively you must also give maximum effort to pursue that better condition. First to know you need it, secondly to pursue it.

Marilah kita sekarang mempelajari prinsip kedua, jika anda ingin memperoleh hadiah ini secara efektif, anda juga perlu memberikan tenaga maksimal untuk mendapatkan kondisi yang lebih baik itu. Pertama kita perlu menyadari kita memerlukan itu, dan kedua kita perlu mengejarnya.

There must be maximum effort to pursue that better condition. Look at verse 12 again, so he says, "I press on in order that I may lay hold of that for which also I was laid hold of by Christ Jesus." I press on, I run, I follow after, I pursue. It's used of a sprinter and the word means aggressive energetic endeavor. He says I'm running after this thing with all my might.

Untuk memperoleh kondisi yang lebih baik kita harus memberi usaha sepenuhnya. Lihatlah ayat 12 lagi, "melainkan aku mengejarnya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Yesus." Aku mengejar, berlari, mengikuti. Ini menggambarkan seorang pelari dan perkataan itu berarti usaha penuh semangat dan agresip. Saya berlari ingin mencapainya sekuat mungkin.

This is the straining of every spiritual muscle, this is fighting the good fight, 1 Timothy 6:12 says, "Fight the good fight of faith, lay hold on eternal life, to which you were also called and have confessed the good confession in the presence of many witnesses." In 2

Timothy 4:7 Paul says at the end of his life, "I have fought the good fight, I have finished the race, I have kept the faith."

Usaha ini memakai semua tenaga rohani, ini berarti berjuang baik dalam pertandingan. 1 Timotius 6:12 mengatakan, "Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil dan telah engkau ikrarkan ikrar yang benar di depan banyak saksi." Di 2 Timotius 4:7 Paulus mengatakan pada akhir hidupnya, "Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman."

This is running the race to win, Hebrews 12:1-2 says, laying aside every weight and the sin that does so easily beset us and looking unto Jesus the author and finisher of our faith who is the one before us.

Inilah artinya berjuang dalam pertandingan untuk menang, Ibrani 12:1-2 mengatakan, "Marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintagi kita, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. 2 Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman dan yang membawa iman itu kepada kesempurnaan."

Paul's saying I run, I pursue, I chase, I haven't arrived, maximum effort. And, beloved brothers and sisters, that's what it takes. It takes maximum effort using the means of grace provided to you by God to pursue spiritual perfection.

Paulus mengatakan aku berlari, aku mengejar, aku belum sampai namun aku berusaha sekuat mungkin. Dan saudara-saudara yang kekasih, itulah yang perlu kita lakukan. Untuk mengejar kesempurnaan rohani oleh anugerah yang diberikan Allah kita semua harus bekerja sekeras mungkin.

You say, "Well, what's he after?" Now follow, verse 12, "I am pursuing in order that I may lay hold of..." Oh, he's after a prize, he's after something specific. That's right. He wants to get a hold of something. The verb means to seize or grasp. I'm after something.

Anda mungkin berkata, "Apa sih yang dikejar?" Nah, ikutilah ayat 12 lagi, "aku mengejarnya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya.." Ini berarti dia mengejar suatu hadiah, sesuatu yang khusus. Memang benar. Kata kerja itu berarti ingin memegang atau menangkap. Aku mengejar sesuatu.

"What are you running after, Paul?" Well here it is, "I'm after that for which also I was laid hold of by Christ Jesus." Now that is a fascinating statement. What does Paul mean by that? He means that he's pursuing the very thing that was the reason Christ pursued him.

"Jadi Paulus apa sih yang dikejar?" Disini kita melihat jawabannya, "aku mengejar alasan yang sama akupun telah ditangkap oleh Yesus." Ini merupakan suatu kenyataan yang luar biasa. Jadi apakah yang dimaksud Paulus? Maksudnya adalah bahwa dia mengejar alasan yang sama Kristus mengejar dan menangkap dia.

In other words, my goal in life is consistent with Christ's goal for my salvation. He saved me for a purpose and that purpose of His in saving me has become my purpose in my spiritual progress. Do you understand? His will is now my will, I want for me what He wanted for me.

Dengan kata lain, tujuan hidup saya adalah sama dengan tujuan Kristus dalam penyelamatan saya. Dia menyelamatkan kita dengan suatu maksud tertentu dan maksud-Nya dalam penyelamatan itu juga harus menjadi maksud kita dalam kemajuan rohani. Apakah anda mengerti ini? Kehendak-Nya sekarang menjadi kehendak saya, saya ingin mengejar apa yang Tuhan Yesus ingin mengejar bagi saya.

You say, "What was it? What is it?" Look at Romans 8:28, "And we know that God causes all things to work together for good to those who love God, to those who are called according to His purpose".

Jadi anda berkata, "Apakah tujuan hidup itu?" Lihatlah Roma 8:28, "Kita tahu sekarang bahwa Allah bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah."

So what is God's purpose? We see the answer in what comes after this in verse 29, "For whom He foreknew, or chose, that's all believers, He also predestined to become conformed to the image of...whom?...His Son." Why did God choose you and then save you? In order to make you like His Son!

Jadi apakah rencana Allah? Kita lihat jawabannya di dalam ayat berikutnya ayat 29, "Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, yaitu semua orang yang percaya, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran ...siapa?...Anak-Nya." Jadi mengapa anda dipilih dan diselamatkan? Supaya anda menjadi serupa dengan Anak-Nya!

The goal of your Christian life is the same thing for which you were saved. God saved you to make you like His Son and that purpose for which He saves you becomes the purpose for which you live. You see? That's what we're all about. We're all in a life-long pursuit of Christ's likeness.

Tujuan hidup kekristenan anda adalah sama dengan maksud anda diselamatkan. Tuhan menyelamatkan anda supaya anda menjadi serupa dengan Anak-Nya dan tujuan penyelamatan itu sekarang juga menjadi tujuan hidup anda. Seumur hidup kita mengejar menjadi seperti Kristus.

Dear brothers and sisters, isn't that a great truth? In fact, in 2 Thessalonians 2:14 it says, "To this he called you through our gospel, so that you may obtain the glory of our Lord Jesus Christ." What a statement! So Paul says, "Look, I make a maximum effort, I try my utmost, I am pursuing with all my might that very thing for which Christ pursued me."

Saudara-saudara yang kekasih, bukankah ini kebenaran besar? Dan di 2 Tesalonika 2:14 dikatakan, "untuk itulah Ia telah memanggil kamu oleh Injil yang kami beritakan, sehingga kamu boleh memperoleh kemuliaan Yesus Kristus." Jadi Paulus mengatakan, "Lihatlah, saya berusaha maksimal, saya

mencoba sekuat mungkin, saya mengejar dengan segala kekuatan yang ada tujuuan yang sama seperti tujuan Yesus dalam mengejar saya.”

So why did Christ pursue Paul, slam him into the dirt on the Damascus Road and redeem him? In order to make him like Christ. And now Paul says that goal of Christ has become my goal.

Jadi mengapa Paulus dikejar Kristus, dan direbahkan ke tanah dalam perjalanan ke Damsyik untuk ditebus-Nya? Supaya dia menjadi seperti Yesus. Dan sekarang Paulus mengatakan tujuan Kristus itu telah menjadi tujuan dia.

Is that a worthy goal, would you say? Does it require a lifelong commitment? Is it worthy of that? Of course! So he says I run, I run to win, I run with all my might, I pursue hard after this goal for which I was saved.

Apakah cita-cita itu berfaedah menurut anda? Apakah ini memerlukan suatu komitmen seumur hidup? Apakah itu patut? Tentu saja! Jadi dia mengatakan saya berlari, saya berlari untuk menang, saya berlari sekuat mungkin, saya berusaha maksimal untuk mencapai garis akhir karena untuk itu saya diselamatkan.

And if you compare yourself against Christ you're going to realize something. Christ's likeness is the goal. You will strife for this all your life but you will never reach it, because we are limited, and not perfect.

Dan jika anda membandingkan diri dengan Kristus anda akan menyadari sesuatu. Menjadi seperti Yesus adalah tujuan anda. Anda akan berusaha sekeras mungkin sepanjang hidup namun itu tidak akan tercapai, karena kita manusia terbatas yang jauh dari sempurna.

Please listen brothers and sisters in Christ, please look at your life, please check your life. What do you see? What do you see is most important? Is it your work, your house, your hobbies, your recreation or ...is God the center of your life?

Dengarkanlah saudara-saudara di dalam Kristus, lihatlah kepada kehidupan anda, lihatlah dengan teliti. Apa yang terlihat jelas? Apakah yang paling penting di dalam hidup anda? Apakah pekerjaan anda, rumah anda, kesenangan anda, liburan anda atau apakah Allah pusat perhatian anda?

What is necessary then in pursuing the prize? Number one, is the awareness that there is a better condition. Number two is the maximum effort required in moving toward that better condition. It demands all of me, all I have to give to run to win.

Apa yang diperlukan dalam mengejar hadiah itu? Nomor satu, kesadaran bahwa ada kondisi yang lebih baik. Nomor dua adalah memberi usaha maksimal menuju ke kondisi lebih baik itu. Ini memerlukan keseluruhan perhatian saya, saya perlu berlari sekuat mungkin.

Third principle, in pursuing the prize it is required that there be **focused concentration** to pursue that better condition. Not only maximum effort but focused concentration. Any

athlete knows that when you're running in a race you have to fix your eyes on something ahead of you.

Prinsip ketiga dalam memperoleh hadiah itu adalah keperluan untuk memusatkan pikiran kita dalam mengejar kondisi yang lebih baik itu. Bukan saja usaha maksimal melainkan juga konsentrasi terfokus. Setiap olah ragawan sudah tahu dalam pelarian perlombaan mata kita harus tertuju kedepan.

You cannot watch your feet or you'll fall on your face. You cannot watch the people around you or you will trip or somebody will pass you on the other side. Your focus is straight forward on the goal that is ahead. In making maximum effort there's a concentration point beyond you upon which you must focus.

Janganlah anda memperhatikan kaki anda, kalau tidak pasti jatuh. Janganlah anda memperhatikan orang lain di sekitar anda, kalau tidak pasti tersandung atau orang lain melewati anda di sebelah lain. Fokuslah lurus ke depan kepada piala di depan. Dan dalam usaha maksimal itu haruslah ada titik konsentrasi yang perlu kita fokuskan.

I see many people obsessed with things, some people are obsessed with a certain sports like baseball, football, golf or soccer. All they talk about is their favorite hero; I just recently met a client who talked about half an hour about Tiger Woods and the highpoint in his life was to see a glimpse of Tiger personally in action.

Saya lihat banyak orang yang terhantu banyak hal, ada yang terhantu olah raga tertentu seperti baseball, football, golep atau sepak bola. Dan mereka hanya ingin membicarakan pahlawan favorit mereka; saya baru ketemu klien saya yang membicarakan kemampuan Tiger Woods selama setengah jam dan puncak pengalaman hidupnya adalah melihat Tiger bermain sebentar secara pribadi.

Some people are obsessed with making money, with the challenge of it, with the risk of it. They are always looking at the stock market and their life revolves around seeing how much money they made or lost. Even if they could never use up what they already have, they want to be richer than the next guy, they want the power of being considered influential.

Ada orang yang terhantu mencari duit, dan tantangannya dan risikonya. Mereka selalu melihat stock market dan kehidupan mereka selalu terlipat berapa banyak untung mereka atau kerugian mereka. Dan walaupun mereka tidak bisa menghabiskan apa yang mereka telah miliki, tetap mereka ingin menjadi lebih kaya dari pada si A atau si B, mereka ingin memiliki kuasa orang-orang yang berpengaruh.

The truth is that only focused people succeed in athletics and other pursuits of life. But only obsession directed in the right way is following God's call. Being obsessed with worldly goals only brings us closer to the devil. Knowing that you need to grow and giving it your best and being focused on godly goals brings us closer to the goal God has for us to become more like Jesus.

Kebenaran adalah bahwa orang-orang yang berhasil dalam bidang olah raga dan bidang-bidang kehidupan lainnya adalah hanya mereka yang memiliki fokus.

Dan hanya mereka yang terhantu menuju kepada kebenaran adalah yang terpanggil Allah. Mereka yang terhantu semua cita-cita duniawi hanya mendekati si Iblis. Penyesalan bahwa kita perlu bertumbuh dan kemauan untuk berusaha sekeras mungkin dan memusatkan seluruh kehidupan kepada hal-hal rohani membawa kita kepada tujuan Allah bagi kita yaitu menjadi seperti Tuhan Yesus.

Many people are interested in many things, but not successful in anything. We all get sidetracked from time to time. With so much information about new things we are easily attracted by them. In Japan even the government is stepping in limiting the time kids can play video games because of the addiction that kids experience to the exclusion of everything else.

Banyak orang tertarik banyak hal, namun banyak juga gagal dalam banyak hal. Kita semua kadang-kadang tergelincir. Dan dengan informasi banyak mengenai hal-hal baru, kita gampang tertarik kesitu. Di Jepang malah pemerintah ikut campur dengan mengontrol anak-anak main video karena anak-anak itu ketagihan sampai mereka tidak mau melakukan apapun juga.

You see, the devil is trying to get you excited about everything in this world, so that you do not have time for God, so that you not even think about God. Let alone read the bible. The devil is convincing you that work and making money is all that matters. And despite all the energy you put out, and all the worldly accolades you get, you accomplish nothing.

Tahukah anda bahwa si Iblis ingin supaya anda tertarik hal-hal duniawi, supaya anda tidak ada waktu untuk Tuhan, supaya anda tidak bisa memikirkan tentang Tuhan. Apalagi baca Alkitab. Iblis itu ingin meyakinkan anda bahwa hanya pekerjaan dan cari uang penting. Dan walaupun anda berusaha mati-matian dan mencapai banyak penghargaan duniawi, semua itu sia-sia.

Many people seem to have an exciting life doing all kind of things and yet in the eyes of God they are useless. Many people do so many things that they equate following God as one of those many things. Many look to Christianity as one of the many things they are committed to without any one being more important than the other.

Banyak orang kelihatannya hidup mereka menarik sekali karena mereka selalu sibuk melakukan banyak hal namun dimata Tuhan itu semua tidak berguna. Banyak orang sudah terbiasa melakukan banyak hal sehingga mereka pikir mengikuti Tuhan itu salah satu dari komitmen mereka. Dan mereka menganggap Kekristenan itu sama pentingnya dengan semua hal lain yang mereka ingin lakukan.

They're like the guy who jumped on his bike and rode off madly in all directions, with a lot of energy and a lot of action, but no progress. They're not focused. That's why the psalmist prayed in Ps. 86:11, "Lord, unite my heart," give me one thing.

Mereka itu seperti orang yang naik sepeda dan pergi ke banyak kemana-mana mengunjungi banyak tempat, dengan mengeluarkan banyak tenaga dan tindakannya banyak, namun tidak ada kemajuan. Mereka tidak memusatkan pikiran mereka. Karena itulah pemazmur itu berdoa di Mazmur 86:11, "Tuhan, bulatkanlah hatiku," berikanlah aku satu hal.

Look what Paul says in Phil 3:13 about that. "Brethren," and by the way, that's a term of affection. He uses it here as a gentle term of intimacy to move the hearts of the Philippians toward him because they've been moved toward the Judaizers who have been battling the church. "Brethren, I do not regard myself as having laid hold of it yet."

Lihatlah apa yang dikatakan Paulus di Filipi 3:13 tentang hal itu. "Saudara-saudara," dia mulai dan sebagai tambahan itu berarti dia mengasihi mereka. Dia memakai istilah kasih ini untuk menarik hati orang-orang Filipi karena mereka telah dipengaruhi pendapat orang-orang Yahudi yang ingin menarik mereka kembali ke agama Yahudi. "13 Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapi."

That's a third time he's said that. You say, "Why is he so repetitious?" Because even Christians are so influenced by the world that we need repetition to grasp it. That is to say it carries an argument directed at people who believe something different so he wants to make his point abundantly clear because a lot is at stake.

Ini ketiga kalinya dia mengatakan itu. And mungkin berkata, "Mengapa dia mengulang-ulang?" Karena orang Kristenpun begitu terpengaruh dunia ini sehingga kita memerlukan sesuatu berulang-ulang sebelum kita memahaminya. Paulus berbicara kepada orang-orang yang telah terpengaruh ajaran salah sehingga dia perlu menerangkan hal ini dengan jelas sekali karena keuntungan ini besar jika dimengerti.

So he basically says it again, "I do not regard myself as having laid hold of it yet." And he doesn't care whether those Judaizers claim to have it or not, it's not possible. They were claiming they had reached perfection through law keeping and circumcision. But he is saying I have not reached it yet, he is not perfect.

Jadi pokoknya dia mengatakan lagi, "aku sendiri tidak menganggap bahwa aku telah menangkapi." Dan dia tidak peduli orang-orang Yahudi menuntut mereka telah mendapatkannya, karena hal itu tidak mungkin. Mereka menyatakan mereka telah sempurna dalam mengikuti hukum dan karena mereka telah disunat. Namun Paulus sendiri mengatakan dia masih belum menangkapi, dia masih belum sempurna.

And then he continues in verse 13, "But one thing I do." This is the key, brothers, one thing I do. Paul was focused. The man had an unbelievable level of concentration. That's right. Just one thing, don't criticize that one dimensional person who is eminently successful at what they do.

Dan setelah dia teruskan di ayat 13, "Tetapi satu hal yang kulakukan." Inilah kuncinya, saudara-saudara, satu hal yang kulakukan. Paulus itu memusatkan diri. Orang ini sanggup berfokus dengan luar biasa. Benar! Hanya satu hal. Janganlah kita mengritik orang-orang yang seolah-olah berdimensi satu saja dan mereka sangat sukses dalam satu hal itu.

In the spiritual dimension it is equally true. When your life has one driving compulsion and that is to be like Christ, you're moving in the right direction!

Didalam bidang rohani hal ini juga benar. Ketika anda dalam hidup anda memiliki suatu tekanan yang mendorong anda menjadi seperti Kristus, anda menuju ke arah yang benar.

Soren Kierkegaard, the great Danish philosopher, wrote a book with an interesting title, the title of it Purity of Heart is to Will One Thing. And, the powerful motif of that book that is repeated in every chapter is that Christians are only pure when they renounce all other things and pursue one thing. And what is it? The truth of God.

Soren Kierkegaard, orang Denmark yang terkenal dulu, menulis suatu buku yang judulnya menarik, yaitu “Kemurnian hati adalah dalam menghendaki satu hal”. Dan tema yang kuat yang terulang di setiap bab adalah bahwa orang Kristen hanya menjadi murni jika mereka menanggalkan semua hal dan mencari hanya satu hal. Dan apakah hal itu? Kebenaran Allah!

He has a prayer in the book in which he prays, "So may Thou give to the intellect wisdom to comprehend that one thing. To the heart, sincerity to receive this understanding. To the will, purity that wills one thing. In prosperity, may Thou grant perseverance to will one thing. Amid distractions, collectedness to will one thing. In suffering, patience to will one thing."

Dia menulis suatu doa di dalam bukunya dimana dia berdoa, “Supaya Engkau memberi kebijaksanaan untuk memahami satu hal. Kepada hati, ketulusan hati untuk menerima pengertian ini. Kepada kehendak, kemurnian untuk menghendaki satu hal. Di dalam kemakmuran, mohon Engkaulah memberi ketekunan untuk mengingini satu hal. Ditengah gangguan, ketetapan hati untuk kemauan satu hal. Dalam penderitaan, kesabaran menunggu satu hal.

That's why James warned about being influenced by all the ways of the world. James 1:5-8 says, “If any of you lacks wisdom, let him ask God, who gives generously to all without reproach, and it will be given to him. 6 But let him ask in faith, with no doubting, for the one who doubts is like a wave of the sea that is driven and tossed by the wind.7 For that person must not suppose that he will receive anything from the Lord; 8 he is a double minded man, unstable in all his ways.”

Karena itulah Yakobus memperingatkan kita supaya janganlah kita terpengaruh segala cara dunia ini. Yakobus 1:5-8 mengatakan, “Tetapi apabila diantara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati, dan dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu akan dibrikan kepadanya. 6 Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut yang diombang-ambingkan kian kemari oleh angin. 7 Orang yang demikian janganlah mengira, bahwa ia akan menerima sesuatu dari Tuhan. 8 Sebab orang yang mendua hati tidak akan tenang dalam hidupnya.”

Here was a man without a focused concentration. We all do many things in life, we work, we play, we recreate, we teach our children, we love each other and our parents. But God

is teaching us tonight to have an overarching goal that transcends all that we do and that is to become more like Jesus.

Inilah seseorang yang tidak memusatkan pikirannya. Kita semua berbuat banyak hal di dalam hidup kita, kita bekerja, kita berekreasi, kita mengajar anak-anak kita, kita mengasahi satu sama lain dan orang tua kita. Namun Tuhan mengajarkan kita malam ini untuk memiliki suatu tujuan diatas segala itu yang melebihi segala yang kita lakukan dan itulah menjadi seperti Yesus.

Yes, we do our work and yes we enjoy hobbies and yes we exercise and have fun, but what do we really love above everything else? And what is all this life leading us to? And who is really in control over all of it?

Ya memang, kita bekerja dan benar kita suka melakukan kegemaran kita dan ya memang kita suka berolah raga dan bersenang-senang, akan tetapi apakah yang paling disenangi di atas segala hal itu? Dan apakah tujuan kehidupan kita ini? Dan siapakah yang benar berkuasa didalam hidup kita ini?

What is necessary then in pursuing the prize? Number one, is the awareness that there is a better condition. Number two is the maximum effort required in moving toward that better condition. It demands all of me, all I have to give to run to win.

Apa yang diperlukan dalam mengejar hadiah itu? Nomor satu, kesadaran bahwa ada kondisi yang lebih baik. Nomor dua adalah memberi usaha maksimal menuju ke kondisi lebih baik itu. Ini memerlukan keseluruhan perhatian saya, saya perlu berlari sekuat mungkin.

And the **third principle**, in pursuing the prize it is required that there be **focused concentration** to pursue that better condition. Not only maximum effort but focused concentration. Any athlete knows that when you're running in a race you have to fix your eyes on something ahead of you.

Dan Prinsip ketiga dalam memperoleh hadiah itu adalah keperluan untuk memusatkan pikiran kita dalam mengejar kondisi yang lebih baik itu. Bukan saja usaha maksimal melainkan juga konsentrasi terfokus. Setiap olah ragawan sudah tahu dalam pelarian perlombaan mata kita harus tertuju kedepan.

The source of everything good is in God, so let us focus on Him with all that we have in our mind, body and soul, Amen?

Sumber segala sesuatu yang baik datang dari Allah, jadi marilah kita memfokuskan diri kepada-Nya dengan segala tubuh, akal budi dan jiwa kita, Amin?